

Perbedaan Hasil Belajar Fiqih Pada Ujian *Syafahi*, *Tahriri* dan *Praktek* di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Noris Aniqotul Azizah¹, Retno Widyaningrum²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: norisaniqotul@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi atas keinginan tahuan peneliti terkait dengan perbandingan dari hasil belajar santri menggunakan metode tes tulis atau tahriri, syafahi atau tes lisan serta tes praktek dalam mata pelajaran fiqih. Selain itu peneliti tertarik untuk membandingkan hasil belajar tersebut di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo berdasarkan jenjang pendidikan santri sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model two way anava atau anava dua jalan dengan model 3x3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua data yang dianalisis menggunakan SPSS 27 adalah berdistribusi normal serta homogen. Dari hasil data didapatkan bahwa metode praktek mempunyai nilai rendah dari dua metode lainnya, serta tingkatan keefektifan penggunaan dari metode tersebut adalah dari yang tertinggi MTsN, MTs Al-Islam Joresan serta MTs Swasta.
Kata Kunci: Syafahi, Tahriri, Praktek, Fiqih.

Abstract: *This research was motivated by the researcher's desire to know regarding the comparison of students' learning outcomes using written tests or tahriri methods, syafahi or oral tests and practical tests in fiqh subjects. Apart from that, researchers are interested in comparing the learning outcomes at Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo based on the students' previous level of education. This research uses quantitative research methods with a two way ANOVA model or two way ANOVA with a 3x3 model. The results of this research show that all data analyzed using SPSS 27 is normally distributed and homogeneous. From the data results, it was found that the practical method had a lower value than the other two methods, and the level of effectiveness in using this method was the highest at MTsN, Al-Islam Joresan MTs and Private MTs.*

Keywords: Syafahi, Tahriri, Practice, Fiqh.

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan Islam mempunyai peran yang besar dalam berkembangnya hasil belajar santri, dimana output yang di hasilkan oleh salah satu lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dengan output dari lembaga negeri lain terutama hasil belajarnya. Sehingga dari sini lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah memiliki banyak pengembangan jenis evaluasi untuk bisa mengoptimalkan hasil belajar santri, seperti evaluasi model syafahi dan tahriri atau yang dikenal dengan evaluasi secara lisan dan tulis. Dua jenis tes ini banyak di temukan dalam lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren modern maupun semi modern yang memadukan antara salafiyah. Penting bagi pendidik dan profesional yang menggunakan tes tulis untuk mengingat kelebihan dan keterbatasannya, dan mempertimbangkan untuk menggabungkannya dengan metode penilaian lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan peserta.

Metode evaluasi pembelajaran dapat bervariasi, termasuk tes tulis, tes praktik, penugasan proyek, presentasi, diskusi kelompok, dan berbagai bentuk penilaian formatif dan sumatif lainnya. Pentingnya evaluasi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pengukuran hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan komprehensif siswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Evaluasi membantu untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini mencakup pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dikembangkan, serta sikap atau nilai-nilai yang dipahami dan diterapkan oleh siswa. Hasil dari evaluasi memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan administrator sekolah. Umpan balik ini membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan guru wawasan tentang efektivitas metode pengajaran mereka. Dengan umpan balik yang baik, siswa dapat mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan pemahaman mereka dan guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di lokasi tersebut, penulis menemukan bahwa adanya perbedaan antara santri ketika menjawab pertanyaan secara lisan pada saat ujian syafahi dan pada saat ujian tahriri atau ujian tulis. Penulis menemukan perbedaan pada hasil belajar santri pada saat pelaksanaan kedua tes tersebut. Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dengan lanjut dan mendalam mengenai perbedaan yang ada, dan menemukan suatu jawaban atas perbedaan dari hasil kedua tes yang telah dilaksanakan santri di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Apakah ada perbedaan hasil belajar bahasa Arab santri dengan menggunakan metode syafahi dan tahriri.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan salah satu bahan referensi terkait dengan artikel yang sesuai dengan tema ini, sehingga peneliti yang akan melakukan penelitian sesuai bisa mengidentifikasi dan menganalisis lebih mendalam terkait dengan tema yang di bahas sehingga artike ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang lainnya dan sesuai.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perbuatan yang didalamnya mencakup nilai, pengetahuan serta keterampilan dan sikap. Hamalik mendefinisikan hasil belajar adalah suatu tingkatan penguasaan peserta didik atau siswa pada proses pembelajaran, atau secara lebih ringkasnya adalah pencapaian hasil belajar siswa pada

proses pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat ahli lain seperti Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian peserta didik yang berdasarkan dengan bukti nyata. Kemudian dari Nawawi menemukan definisi dari hasil belajar merupakan suatu tingkatan pencapaian atau keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dengan peningkatan semua aspek pembelajaran seperti kognitif, afektif serta psikomotorik peserta didik. Dari berbagai macam definisi diatas, penulis menyimpulkan sebuah definisi dari hasil belajar, yaitu perubahan peserta didik dengan peningkatan atau pencapaian proses belajar peserta didik di sekolah yang dibuktikan dengan peningkatan nilai-nilai pada tes maupun dalam hal lainnya dengan secara nyata dan memiliki perbandingan yang signifikan serta dipertanggungjawabkan, sebab dengan perbandingan hasil belajar, guru bisa melihat perkembangan pembelajaran peserta didik secara nyata dan memudahkan guru untuk menganalisis terkait dengan faktor pendukung dan penghambat hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil belajar peserta didik di sekolah sangat penting di perhatikan, sebab dengan analisis perbandingan hasil belajar, guru akan memberikan saran terbaik guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain memberikan saran terbaik, perbandingan hasil belajar bisa menjadi pokok diskusi antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik terkait perkembangan pembelajaran peserta didik dan dirumah sehingga tidak akan ada lagi masalah atau keluhan orang tua peserta didik terkait beberapa faktor penghambat hasil belajar dari anak-anaknya. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih teratur serta nyaman karena adanya kerjasama antara orangtua murid dengan guru. Selain itu perbandingan hasil belajar peserta didik juga bisa menjadi bahan evaluasi guru dan sekolah untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung sehingga mereka bisa mengatasi berbagai masalah yang bisa membuat hasil belajar peserta didik tidak efektif atau efisien.

Ujian Syafahi

Oral based test atau yang lebih dikenal dengan istilah tes lisan merupakan suatu tes yang dilakukan secara lisan dan langsung. Tujuan dari adanya tes lisan ini atau dalam bahasa pesantren dikenal dengan sebutan *imtahan syafahi* ini adalah untuk mengetahui secara langsung dan mendalam dalam jawaban siswa seputar pertanyaan yang telah diajukan. Tes lisan ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya tergantung bagaimana ketentuan setiap guru dalam melaksanakan tes lisan ini. Tetapi, tes lisan pada umumnya memerlukan banyak waktu, sebab pada saat pelaksanaannya ini guru memberikan pertanyaan pada peserta didik secara satu persatu sehingga alasan inilah yang membuat tes lisan memerlukan banyak waktu.

Pada umumnya, tes lisan adalah suatu tes yang dilakukan secara langsung dimana guru terlebih dahulu mengelompokkan beberapa pertanyaan atau kisi-kisi yang akan ditanyakan kepada peserta didik, dan biasanya pertanyaan satu dengan yang lainnya sama maupun berbeda. Dengan penggunaan tes lisan ini, guru bisa dengan mudah menganalisis secara langsung terkait perkembangan kemampuan peserta didik, karena pada pelaksanaan tes lisan ini peserta didik hanya bisa mengandalkan sendiri dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Selain dengan guru bisa dengan mudah menganalisis kemampuan peserta didik secara langsung, guru juga dengan mudah mengukur kemampuan peserta didik dalam hal menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahaman dan argumentasi peserta didik sendiri, selain itu tes lisan ini juga bisa meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang telah di berikan padanya secara langsung.

Pada paragraf diatas sudah disebutkan beberapa dari tujuan tes lisan, maka disini akan diberikan kumpulan tujuan dari adanya tes lisan, diantaranya adalah dengan tes lisan peserta didik dituntut untuk bisa memecahkan sebuah masalah yang telah disebutkan oleh guru, kemudian dengan model tes seperti ini akan menambah kecepatan peserta didik dalam berfikir, sebab dalam tes lisan ini guru akan memberikan beberapa menit bagi peserta didik satu dengan yang lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jika gagal guru akan melemparkannya pada peserta didik yang lain. Hal ini mengharuskan peserta didik untuk cepat dalam berfikir serta memahami pertanyaan dan menyusun jawaban yang sesuai. Kemudian dengan tes lisan ini akan membantu peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya secara langsung serta dapat mempertanggungjawabkan perihal jawaban atau pendapat yang telah di kemukakannya, sehingga peserta didik akan lebih matang dalam menjawab pertanyaan yang ada dan melatih pengolahan bahasa mereka dengan baik.

Tes lisan selain mempunyai beberapa tujuan yang telah di sebutkan diatas, juga mempunyai beberapa keuntungan dari pelaksanaan tes lisan, diantaranya adalah dengan adanya pelaksanaan tes lisan ini bisa menambah pengalaman peserta didik dalam mengekspresikan pemahaman mereka terkait dengan pembelajaran yang telah disusun menjadi pertanyaan secara langsung oleh guru, kemudian keuntungan lain dalam adanya tes lisan ini adalah peserta didik bisa dengan leluasa menangkap respon atau jawaban peserta didik lain dengan mendengarkan dan memahami jawaban dari peserta didik lainnya, selain itu keuntungan dari adanya tes lisan ini adalah guru bisa dengan leluasa mendengarkan dan memahami serta mencerna jawaban masing-masing peserta didik secara langsung sehingga guru bisa dengan mudah membenarkan atau menyimpulkan jawaban peserta didik agar tidak keluar dari pertanyaan yang diberikan serta lebih menguatkan pemahaman peserta didik lainnya dalam waktu yang sama.

Selain memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan, disisi lain tes lisan juga mempunyai beberapa kekurangan ataupun kelemahan, diantara kekurangan tersebut adalah seperti perbedaan pertanyaan yang diajukan guru kepada peserta didik satu dengan lainnya yang berbeda, sebab jika diajukan pertanyaan yang sama mungkin bisa terjadi sedikit persamaan jawaban, bukan persamaan jawaban karena pemahaman yang sama tetapi lebih tepatnya adalah persamaan jawaban karena peserta didik satu dengan yang lainnya mengutip jawaban teman lain. Selain itu hal besar lainnya adalah tes lisan memerlukan banyak waktu dalam pelaksanaannya serta tes lisan membutuhkan banyak kisi-kisi terkait pertanyaan yang akan di tanyakan kepada peserta didik, selain itu juga pengelompokkan pertanyaan satu dengan lainnya dan dalam tes lisan ini peserta didik juga sedikit kekurangan waktu dalam mengemukakan jawabannya sebab waktu yang diberikan saat menjawab pertanyaan yang cukup singkat antara peserta didik satu dengan lainnya.

Ujian Tahriri

Ujian *tahriri* atau yang lebih dikenal dalam istilah awam adalah tes tulis merupakan salah satu jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan tertulis atau ditulis dalam sebuah lembar jawaban yang telah disediakan. Tujuan dari adanya pelaksanaan tes tulis ini adalah berfokus pada untuk menganalisis atau mengetahui perkembangan kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Tes tulis ini biasa dilakukan guru untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diberikannya, dan pelaksanaan dalam tes tulis ini cukup singkat karena guru hanya perlu memberikan soal kepada peserta didik dan peserta

didik langsung menuliskan jawabannya di kertas yang telah disediakan sehingga tidak memerlukan waktu yang lama serta soal peserta didik satu dengan yang lainnya sama.

Tes tulis atau *ujian tahriri* ini terdiri dari soal isian seperti perintah isilah dengan jawaban yang tepat dan sesuai, kemudian ada juga dalam bentuk pilihan ganda serta dalam bentuk analisis. Penggunaan tes tulis ini tidak dijadwalkan secara formal, tetapi bisa dilakukan secara sewaktu-waktu sesuai dengan kemauan dan tujuan guru dalam mengadakan tes tulis. Seperti tes tulis dalam bentuk ulangan harian, atau tes tulis pada setiap satu bab pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya, sehingga dengan tes tulis guru lebih mudah menganalisis perkembangan kognitif pada masing-masing peserta didik serta guru bisa dengan cepat mengetahui tentang sejauh mana pemahaman peserta didik pada suatu materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Dengan adanya tes yang berbentuk tulis atau *tahriri* ini, peserta didik bisa dengan leluasa menuliskan apa yang difahaminya pada masing-masing lembar jawaban yang telah disediakan, hal ini membuat keuntungan positif bagi siswa yang sulit mengemukakan pendapatnya secara langsung pada tes lisan atau pada diskusi dan presentasi. Sehingga dengan tes model ini memudahkan mereka menuliskan hasil pemikiran sendiri tanpa takut untuk salah dan tidak percaya diri. Selain itu tes tulis memiliki berbagai macam model diantaranya adalah model pilihan ganda, tes tulis berbentuk uraian serta tes tulis model analisis. Berbagai macam model tes tulis ini bisa di pilih dan di sesuaikan guru untuk memilihnya berdasarkan kebutuhan atau tingkat penilaian yang akan diukur.

Selain itu beberapa keunggulan dan kelemahan dari tes tulis atau ujian *tahriri* ini sebagai berikut: 1) Keunggulan: Objektif (Mudah untuk mengukur dan membandingkan hasil. Beragam bentuk (Dapat mencakup berbagai jenis soal yang menguji berbagai aspek pengetahuan. Standar (Memungkinkan standar evaluasi yang sama untuk semua peserta. Sedangkan kelemahan dari tes tulis ini adalah keterbatasan format (Sulit untuk mengukur kemampuan praktis atau keterampilan yang memerlukan demonstrasi fisik). Bias penulis (Soal mungkin mencerminkan bias atau pengetahuan penulis soal). Tekanan waktu (Dapat membuat stres bagi peserta, terutama jika ada batas waktu yang ketat). Sementara itu ciri-ciri dari tes tulis adalah ciri-ciri tes tulis berupa teks: soal disajikan dalam bentuk teks tertulis; jawaban tertulis: peserta menjawab soal dengan tulisan tangan atau mengetik; jenis soal beragam: termasuk pilihan ganda, esai, benar/salah, dan isian singkat; tujuan evaluasi: mengukur pemahaman, pengetahuan, atau kemampuan dalam suatu topik atau bidang.

Ujian Praktek

Tes praktik (atau tes paktek) adalah jenis ujian atau evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan teknik secara langsung dalam konteks praktis. Berbeda dengan tes tulis atau tes lisan yang lebih fokus pada pemahaman teori atau konsep, tes praktik menuntut peserta ujian untuk melakukan tugas-tugas atau aktivitas yang mencerminkan situasi dunia nyata. Tes praktik sering kali digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan kejuruan, olahraga, seni, kedokteran, dan profesi lainnya yang memerlukan penerapan langsung dari pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

Macam-macam dari tes praktek adalah 1) Tes Keterampilan Klinis: Dalam bidang kedokteran atau perawatan kesehatan, tes praktik dapat berupa simulasi pemeriksaan fisik, prosedur medis tertentu, atau penanganan kasus. 2) Tes Kejuruan:

Dalam pendidikan kejuruan, tes praktik melibatkan pelaksanaan keterampilan teknis atau praktik yang diajarkan, seperti memperbaiki mesin, memasang instalasi listrik, atau mengoperasikan perangkat lunak komputer. 3) Tes Seni atau Olahraga: Misalnya, dalam seni pertunjukan, tes praktik dapat berupa audisi atau penampilan langsung di panggung. Sedangkan dalam olahraga, tes praktik dapat berupa ujian fisik atau demonstrasi teknik dan strategi permainan.

Tujuan utama dari tes praktik adalah untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan teknik yang telah dipelajari secara langsung dalam situasi praktis. Berikut adalah beberapa tujuan khusus dari tes praktik: mengukur kemampuan praktis; menilai kesiapan untuk profesi atau pekerjaan; mengidentifikasi kelemahan dan peningkatan; menyediakan umpan balik konstruktif; mendorong pembelajaran aktif; mengukur standar kualitas. Dengan demikian, tujuan dari tes praktik adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata, serta untuk mendukung pengembangan pribadi dan profesional mereka.

Keunggulan dari tes praktik adalah kemampuannya untuk mengukur kemahiran yang sebenarnya dalam situasi nyata, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kesiapan seseorang untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang relevan dengan bidang atau profesi yang dijalani. Selain itu tes praktik memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan, meskipun merupakan metode evaluasi yang efektif dalam banyak hal. Berikut adalah beberapa kelemahan dari tes praktik: biaya dan logistic; subjektivitas penilaian; kesempatan berlatih; keterbatasan konteks; pengaruh kecemasan dan tekanan; kesulitan dalam standarisasi serta waktu yang dibutuhkan.

METODE

Peneliti memilih fokus penelitian terhadap hasil belajar bahasa Arab menggunakan tes *syafahi* dan *tahriri* dikarenakan untuk mengetahui secara mendalam apakah ada perbedaan nilai akhir dalam dua tes tersebut. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan dengan fokus penelitian pada perbedaan hasil belajar Fiqih santri pada tes *syafahi* dan *tahriri* dan praktek. Jenis penelitian yang akan dipilih peneliti adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah data primer, dimana peneliti langsung masuk dalam lapangan guna untuk mencari dan mengumpulkan data secara langsung dari informan. Peneliti menggunakan nilai raport sebagai data primer serta menggunakan prosedur analisis data *two way anava* (ANAVA 2 jalur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Hasil Belajar	Based on Mean	.155	8	27	.995
	Based on Median	.190	8	27	.990
	Based on Median and with adjusted df	.190	8	22.605	.990
	Based on trimmed mean	.160	8	27	.994

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: Nilai Hasil Belajar

b. Design: Intercept + Metode + Kelas + Metode * Kelas

Dengan melihat hasil uji Levene's Test semua nilai $\text{sig} > 0,05$, sehingga H_0 di terima artinya data homogen.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Varian Metode		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Hasil Belajar	Syafahi	.127	12	.200*	.953	12	.687
	Tahriri	.146	12	.200*	.964	12	.837
	Praktek	.193	12	.200*	.934	12	.421

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel *output* diatas, dengan melihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov semua nilai $\text{sig} > 0,05$, sehingga H_0 di diterima artinya data berdistribusi normal.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Tingkatan Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Hasil Belajar	MTsN	.118	12	.200*	.960	12	.786
	MTs Swasta	.174	12	.200*	.954	12	.692
	MTs Al-Islam Joresan	.149	12	.200*	.963	12	.829

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel *output* diatas, dengan melihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov semua nilai $\text{sig} > 0,05$, sehingga H_0 di terima artinya data berdistribusi normal.

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Nilai Hasil Belajar

Varian Metode	Tingkatan Kelas	Mean	Std. Deviation	N
Syafahi	MTsN	6.75	1.708	4
	MTs Swasta	6.25	1.708	4
	MTs Al-Islam Joresan	7.50	1.291	4
	Total	6.83	1.528	12
Tahriri	MTsN	8.50	1.291	4
	MTs Swasta	4.75	1.708	4
	MTs Al-Islam Joresan	5.75	1.708	4
	Total	6.33	2.188	12
Praktek	MTsN	4.25	1.258	4
	MTs Swasta	3.50	1.291	4
	MTs Al-Islam Joresan	4.50	1.291	4
	Total	4.08	1.240	12
Total	MTsN	6.50	2.236	12
	MTs Swasta	4.83	1.850	12
	MTs Al-Islam Joresan	5.92	1.832	12
	Total	5.75	2.048	36

Berdasarkan tabel *output* diatas, tertera dengan hasil yang digunakan untk pengujian hipotesis.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	87.000 ^a	8	10.875	4.914	<.001
Intercept	1190.250	1	1190.250	537.854	<.001
Metode	51.500	2	25.750	11.636	<.001
Kelas	17.167	2	8.583	3.879	.033
Metode * Kelas	18.333	4	4.583	2.071	.112
Error	59.750	27	2.213		
Total	1337.000	36			
Corrected Total	146.750	35			

a. R Squared = .593 (Adjusted R Squared = .472)

Berdasarkan tabel diatas ditemukan dari dependen variabel nilai hasil belajar yang akan di interpretasikan.

Estimates

Dependent Variable: Nilai Hasil Belajar

Varian Metode	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Syafahi	6.833	.429	5.952	7.714
Tahriri	6.333	.429	5.452	7.214
Praktek	4.083	.429	3.202	4.964

Pairwise Comparisons

Dependent Variable: Nilai Hasil Belajar

(I) Varian Metode	(J) Varian Metode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
					Lower Bound	Upper Bound
Syafahi	Tahriri	.500	.607	1.000	-1.050	2.050
	Praktek	2.750*	.607	<.001	1.200	4.300
Tahriri	Syafahi	-.500	.607	1.000	-2.050	1.050
	Praktek	2.250*	.607	.003	.700	3.800
Praktek	Syafahi	-2.750*	.607	<.001	-4.300	-1.200
	Tahriri	-2.250*	.607	.003	-3.800	-.700

Based on estimated marginal means

*. The mean difference is significant at the .05 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Bonferroni.

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa tabel ini menghasilkan nilai yang akan digunakan uji lanjut pada variasi metode.

Estimates

Dependent Variable: Nilai Hasil Belajar

Tingkatan Kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
MTsN	6.500	.429	5.619	7.381
MTs Swasta	4.833	.429	3.952	5.714
MTs Al-Islam Joresan	5.917	.429	5.036	6.798

Pairwise Comparisons

Dependent Variable: Nilai Hasil Belajar

(I) Tingkatan Kelas	(J) Tingkatan Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
					Lower Bound	Upper Bound
MTsN	MTs Swasta	1.667*	.607	.032	.117	3.217
	MTs Al-Islam Joresan	.583	.607	1.000	-.967	2.133
MTs Swasta	MTsN	-1.667*	.607	.032	-3.217	-.117
	MTs Al-Islam Joresan	-1.083	.607	.257	-2.633	.467
MTs Al-Islam Joresan	MTsN	-.583	.607	1.000	-2.133	.967
	MTs Swasta	1.083	.607	.257	-.467	2.633

Based on estimated marginal means

*. The mean difference is significant at the .05 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Bonferroni.

Pembahasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo data yang diambil berasal dari hasil belajar siswa dalam tes tulis, lisan dan praktek mata pelajaran Fiqih berjumlah 12 santri dengan menggunakan 3 metode tes atau ujian yaitu ujian lisan atau *syafahi*, ujian tulis *tahriri* serta ujian praktik. Data tersebut diambil secara random atau acak tanpa memperhatikan beberapa aspek seperti tingkat kecerdasan, keterampilan serta keaktifan santri.

Kemudian, data tersebut diawali dari penganalisisan tingkat homogenitas data dengan menggunakan uji homogenitas Levene, perihal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat homogenitas data sebagai salah satu prasyarat pada bagian akhir penelitian. Selanjutnya penganalisisan data dengan menggunakan *test normality kolmogrov-smirnov* untuk mengetahui tingkat kenormalan data sebagai prasyarat pada bagian akhir penelitian. Dan yang terakhir adalah penganalisisan data dengan menggunakan *two way anava* untuk mengetahui hasil akhir yang ditinjau berdasarkan analisis menggunakan *two way anava*.

Berdasarkan hasil dari pengujian data menggunakan SPSS 27 ditemukan bahwa data yang diperoleh peneliti dari lapangan masuk dalam kategori data homogen, karena berdasarkan uji Levene's Test semua nilai $\text{sig} > 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya data homogen. Kemudian berdasarkan hasil dari analisis SPSS 27 yang dilakukan penulis menemukan bahwa dengan dilihat dari hasil uji kolmogrov-smirnov pada nilai hasil belajar *syafahi*, *tahriri* dan ujian praktek semua hasil dari sig menunjukkan pada angka 200, hal tersebut dapat disimpulkan dengan H_0 diterima yang memiliki arti bahwa data memiliki berdistribusi normal. Jadi data nilai hasil belajar *syafahi*, *tahriri* dan praktek di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan adalah berdistribusi normal dan homogen. Dan yang kedua adalah hasil dari SPSS 27 tentang nilai hasil belajar pada tingkatan kelas yakni MTsN, MTs Swasta serta MTs Al-Islam Joresan menunjukkan sig 200 yang artinya lebih dari 0,050, jadi hasil dari nilai belajar berdasarkan tingkatan kelas juga berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis menurut data pada hasil SPSS 27 pada hasil atau temuan menunjukkan bahwa dari output di atas dapat dijelaskan mean dari MTsN dengan *syafahi* sebesar 6,75, dengan metode *syafahi* MTs Swasta sebesar 6,25, mean dari MTs Al-Islam Joresan dengan metode *syafahi* sebesar 7,50, dengan metode *tahriri* MTsN sebesar 8,50, mean dari kelas MTs Swasta dengan metode *tahriri* 4,75, dengan metode *tahriri* MTs Al-Islam Joresan sebesar 5,75. Sedangkan mean dari MTsN dengan praktek sebesar 4,25, dengan metode praktek MTs Swasta sebesar 3,50, mean dari MTs Al-Islam Joresan dengan metode praktek sebesar 4,50. Uji hipotesa berbunyi.

1. H_0 : tidak ada perbedaan nilai hasil belajar fiqih dilihat dari variasi metode.
 H_1 : ada perbedaan nilai hasil belajar fiqih dilihat dari variasi metode.
2. H_0 : tidak ada perbedaan nilai hasil belajar fiqih dilihat dari tingkatan kelas.
 H_1 : ada perbedaan nilai hasil belajar fiqih dilihat dari variasi tingkatan kelas.
3. H_0 : tidak ada perbedaan nilai hasil belajar fiqih dilihat dari variasi metode dan tingkatan kelas.
 H_1 : ada perbedaan nilai hasil belajar fiqih dilihat dari variasi metode dan tingkatan kelas.

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data yang dihasilkan oleh SPSS 27 peneliti sesuai dengan hasil atau temuan pada poin di atas yang menyebutkan:

1. Output SPSS menunjukkan nilai F sebesar 11,636 dan $\text{sig} = < 0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan nilai hasil belajar fiqih dilihat dari variasi metode.

2. Output SPSS menunjukkan nilai F sebesar 3,679 dan $\text{sig} = <0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan nilai hasil belajar fiqih dilihat dari variasi tingkatan kelas.
3. Output SPSS menunjukkan nilai F sebesar 2,071 dan $\text{sig} = 0,112 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan nilai hasil belajar fiqih dilihat dari variasi metode dan tingkatan kelas.

Langkah selanjutnya adalah uji lanjut pada variabel metode. Ketiga metode dimana letaknya perbedaan meannya dapat diketahui dengan uji parsial tersebut. Pengujian ini adalah menggunakan meannya. Dapat dilihat di atas. Hasil uji parsial dapat diketahui:

1. H_1 : Ada perbedaan antara metode *syafahi* dan *tahriri*
 H_0 : Tidak ada perbedaan antara metode *syafahi* dan *tahriri*
Hasil di atas menunjukkan nilai $t = 1,000 > 0,05$ berarti H_0 di terima, artinya tidak ada perbedaan antara metode *syafahi* dan *tahriri*
2. H_1 : Ada perbedaan antara metode *syafahi* dan praktek
 H_0 : Tidak ada perbedaan antara metode *syafahi* dan praktek
Hasil di atas menunjukkan nilai $t = <,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara metode *syafahi* dan praktek.
3. H_1 : Ada perbedaan antara metode *tahriri* dan praktek
 H_0 : Tidak ada perbedaan antara metode *tahriri* dan praktek
Hasil di atas menunjukkan nilai $t = 0,003 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara metode *tahriri* dan praktek.

Dari interpretasi di atas dapat disimpulkan dengan mean metode *sayafhi*, *tahriri*, dan praktek nampak paling rendah adalah metode praktek berarti metode *syafahi* dan *tahriri* memiliki mean yang hampir sama secara statistik.

Kemudian adalah uji lanjut pada tingkatan kelas. Ketiga tingkatan kelas dimana letaknya perbedaan meannya dapat diketahui dengan uji parsial tersebut. Pengujian ini adalah menggunakan meannya. Dapat dilihat di atas. Hasil uji parsial dapat diketahui.

1. H_1 : Ada perbedaan mean antara MTsN dan MTs Swasta.
 H_0 : Tidak ada perbedaan mean antara MTsN dan MTs Swasta.
Hasil di atas menunjukkan nilai $t = 0,032 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, artinya ada perbedaan mean antara MTsN dan MTs Swasta.
2. H_1 : Ada perbedaan mean antara MTsN dan MTs Al-Islam Joresan.
 H_0 : Tidak perbedaan mean antara MTsN dan MTs Al-Islam Joresan.
Hasil di atas menunjukkan nilai $t = 1,000 > 0,05$ berarti H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan mean antara MTsN dan MTs Al-Islam Joresan.
3. H_1 : Ada perbedaan mean antara MTs Swasta dan MTs Al-Islam Joresan.
 H_0 : Tidak perbedaan mean antara MTs Swasta dan MTs Al-Islam Joresan.
Hasil di atas menunjukkan nilai $t = 0,267 > 0,05$ berarti H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan mean antara MTs Swasta dan MTs Al-Islam Joresan.

Dari interpretasi di atas dapat disimpulkan dengan mean dari MTsN, MTs Swasta serta MTs Al-Islam Joresan nampak urutan mean dari yang tertinggi, yaitu MTsN, MTs Al-Islam Joresan serta MTs Swasta, berarti MTsN paling efektif digunakan metode pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang hasil pembelajaran siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di masa depan. Perbandingan hasil belajar di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo menemukan bahwa hasil data yang di hasilkan dari SPSS adalah semua data yang dianalisis menggunakan SPSS 27 adalah berdistribusi normal serta homogen. Dari hasil data didapatkan bahwa metode praktek mempunyai nilai rendah dari dua metode lainnya, serta tingkatan keefektifan penggunaan dari metode tersebut adalah dari yang tertinggi MTsN, MTs Al-Islam Joresan serta MTs Swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.
- Arofah, Eli Fitrotul. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 15, no. 2 (2016): 1–23. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/236/152>.
- Bahri, Moh. Syaiful. "Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 12. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>.
- Dkk, Idam Ragil Widiyanto Atmojo. *Assesmen Dalam Buku Tematik*. Surakarta: Pajang Putra Wijaya, 2022.
- Dkk, Mahfud. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Dkk, Nuryani Dwi Astuti. *Prinsip-Prinsip Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan Disertai Dengan Contoh Kasus*. Gowa: Ruang Tentor, 2024.
- Faradhiba, Devina Putri, and Nurul Latifatul Inayati. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 341–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>.
- Lubis, M. Syukri Azwar. "Peranan Pendidikan Islam Dalam Membangun Dan Mengembangkan Kearifan Lokal." *Sabilarrasyad* 11, no. 1 (2017): 5–6.
- Mariyani, Umi Chotimah dan. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran PPKn*. Palembang: Bening, 2021.
- Muhammad Rizal Pahleviannur dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Musfiqon, HM. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nur Azizah, Muhammad Zainuddin. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMK Muhammadiyah 1 Dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang) Nur." *Edification* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.139>.
- Prijowuntato, B. Widharyanto & S. Widanarto. *Menilai Peserta Didik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2021.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

- Jakarta: Kencana, 2017.
- Saputra, A. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 75–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>.
- Suprpto, Hugo Aries. "Business Plan Proposal Preparation Training for Tsanawiyah Madrasah Students." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 2, no. 3 (2023): 207–16. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i3.2394>.
- Supriyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Pekalongan: NEM, 2021.
- Suryanti. *Pengelolaan Pengajaran*. Sleman: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.